

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Semangka di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa

Endang Sulastri¹, Nila Wijayanti^{2*}, M. Aries ZA³, Alia Wartiningih⁴, dan Yadi Hartono⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa

²Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Samawa

*e-mail: auliyasya66@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida, terhadap produksi semangka di Desa Labuhan Kuris, Kecamatan Lape. Selain itu, penelitian ini juga menguji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap produksi semangka. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 30 petani semangka sebagai responden. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel luas lahan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi semangka. Sedangkan variabel bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, kelima variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka. Temuan ini memberikan gambaran bahwa luas lahan merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi semangka di daerah tersebut.

Abstract

This research aims to analyze the influence of independent variables, namely land area, seeds, labor, fertilizer, and pesticides, on watermelon production in Labuhan Kuris Village, Lape District. Additionally, the study tests the coefficient of determination to assess how much these variables influence watermelon production. The method used is *purposive sampling*, involving 30 watermelon farmers as respondents. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analysis was conducted using multiple regression. The results show that, partially, only the land area variable has a significant effect on watermelon production, while seeds, labor, fertilizer, and pesticides do not have a significant impact. However, simultaneously, all five independent variables together significantly influence watermelon production. These findings indicate that land area is the primary factor in increasing watermelon production in the region.

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Desember 2024
Dipublikasi: 30 Desember 2024

Kata Kunci: produksi; semangka;
kabupaten Sumbawa

Ini adalah artikel Akses Terbuka:
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6395>

Penulis Korespondensi:
Nila Wijayanti

Article History:

Accepted: 24th December 2024
Published: 30th December 2024

Keywords: production; watermelon;
Sumbawa regency

This is an Open Access article
<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:
<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i2.6395>

Correspondence Author:
Nila Wijayanti

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini sektor pertanian menjadi salah satu lini yang memegang peranan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Indonesia yang bekerja

sebagai petani mencapai 34,36%, pedagang 21,42%, industry pengolahan 13,43%, dan pekerja lainnya 30,79%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan masyarakat saat ini (Kusumaningrum, 2019).

Tanaman semangka tergolong pada komoditas hortikultura dari *familia Cucurbitaceae* (labu-labuhan) dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Budidaya menjadi salah satu alternatif sumber pendapatan di samping tanaman hortikultura lainnya. Hasil tanaman semangka saat ini masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Padahal terbuka peluang yang sangat luas untuk semangka dapat diekspor ke luar negeri, sebab kondisi alam Indonesia lebih menguntungkan dari pada kondisi alam negara produsen lain di pasaran dunia. Permintaan pasar dunia terhadap semangka sekitar 169.784-ton per tahun. Semangka merupakan tanaman semusim yang buahnya digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada kesediaan buah semangka yang ada pada toko-toko buah ataupun supermarket yang membutuhkan pasokan buah semangka yang lebih banyak sepanjang tahun dari pada buah lainnya (Sober dan Siregar, 2010).

Produksi semangka di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) mencapai 367.651 ton. Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu komoditas pertanian di Indonesia. Salah satu sektor yang dihasilkan adalah buah semangka. Kabupaten Sumbawa juga merupakan penghasil pertanian buah semangka yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB). Tanaman semangka merupakan jenis tanaman hortikultura yang dihasilkan di Kabupaten Sumbawa. Badan Pusat Statistik (2022), menyatakan bahwa Kecamatan Lape merupakan salah satu sentra semangka terbesar di Kabupaten Sumbawa. Hal ini ditunjukkan dengan produksi semangka yang mencapai 5.521 Kw. Daerah produksi semangka beserta luas areal, dan jumlah produksinya di Kabupaten Sumbawa Tahun 2022 bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Semangka di Kabupaten Sumbawa

No.	Kecamatan	Luas areal (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Alas	1	184
2.	Buer	5	924
3.	Utan	5	923
4.	Rhee	1	138
5.	Lape	30	5.521
6.	Lopok	2	368
Total		44	8.058

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sumbawa 2022

Tabel 1, menjelaskan bahwa Kecamatan Lape merupakan salah satu sentra produksi semangka yang sangat potensial, dilihat dari ketersediaan sumber daya alam yang baik dari segi luas areal dan besarnya produksi semangka.

Kecamatan Lape mampu memproduksi semangka disetiap tahunnya. Berikut adalah jumlah produksi semangka di Kecamatan Lape pada tahun 2022.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah Semangka di Kecamatan Lape tahun 2022

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi/Ha (Ton)
Hijrah	2	36,792	18,396
Dete	1	18,396	18,396
Lape	10	138,96	18,396
Labuan Kuris	13	239,148	18,396

Sumber: BPP Kecamatan Lape, (2022)

Tabel 2, menjelaskan bahwa Desa Labuhan Kuris memiliki luas panen terluas yaitu sebesar 13 Ha, dengan produksi sebanyak 239,148 Ton.. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa Desa Labuhan Kuris memiliki rata-rata produksi/Ha yang sama dengan desa lainnya yaitu sebanyak 18,396 Ton/Ha.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2024 di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuhan Kuris merupakan desa dengan produksi semangka terbesar di Kecamatan Lape dengan jumlah produksi mencapai 239 Ton dengan luas areal 13 Ha (BPP Kecamatan Lape, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pernyataan petani semangka di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape (Responden) meliputi pernyataan terkait data luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja, jumlah penggunaan benih, jumlah penggunaan pupuk, dan jumlah penggunaan pestisida.

Data primer diperoleh dari beberapa pernyataan pemerintah Desa Labuhan Kuris, berupa jumlah petani lokal yang tersebar di Desa Labuhan Kuris. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau Dinas terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Lape, dan kantor Desa Labuhan Kuris. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* (Sugiono, 2010). *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang ditentukan secara kebetulan, yaitu petani yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel (Painenon, 2024). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu petani semangka lokal atau penduduk asli dari Desa Labuhan Kuris. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, penentuan jumlah sampel didasarkan pada syarat minimal sampel dari penelitian kualitatif (Kerlinger dan Lee (2000)).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Menurut uji Kolmogorov-Smirnov, kelompok data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05 dan apabila kelompok data memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka kelompok data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk meramal besar pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Metode estimasi yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (OLS). Model regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut (Widarjono, 2007).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- y = Produksi Semangka
- x₁ = Luas Lahan
- x₂ = Bibit
- x₃ = Tenaga Kerja

- x_4 = Pupuk
- x_5 = Pestisida
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
- e = Error

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji serentak dalam pengujian suatu regresi yaitu dengan menguji hipotesis yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Nilai uji F diperoleh dari membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0,05).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besaran nilai koefisien determinasi yang memiliki rentan nilai antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) (Widarjono, 2007). Untuk menghitung koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (TSS - SSE)/TSS = SSR/TSS \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- TSS = jumlah total kuadrat
- SSE = jumlah kuadrat error, dan
- SSR = jumlah kuadrat karena regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 30 orang sebagai responden, maka diperoleh data usia responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persesntasi (%)
1	20-40	10	33%
2	41-60	20	67%
Jumlah		30	100%

Sumber: Profil Desa Labuhan Kuris, 2023

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari distribusi responden berdasarkan usia, paling banyak berusia 41-60 tahun sebanyak 20 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden penelitian dari petani semangka di Desa Labuhan, Kecamatan Lape berada pada usia produktif yaitu 41-60 tahun sebanyak 20 orang atau 67%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada petani semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dengan usia produktif petani semangka yaitu 48-64 tahun sebanyak 14 orang dari total sampel sebanyak 24 orang dengan persentase 58 % (Amelia, 2022). Hal senada juga disampaikan pada penelitian Kwanimba dkk (2024), bahwa umur petani rata-rata 39-49 tahun.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data mengenai tingkat pendidikan responden yang diteliti di Desa Labuhan Kuris, Kecamatan Lape adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentasi (%)
1	SD	13	44%
2	SMP	10	33%
3	SMA	6	20%
4	D3	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Profil Desa Labuhan Kuris, 2023

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan, jumlah responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian dari petani semangka di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape berada pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah 13 orang atau 44%. Hal ini sesuai dengan penelitian pada petani semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dimana rata-rata petani semangka yaitu tamatan SD sebanyak 16 orang dari total sampel sebanyak 24 orang dengan persentase 67 % (Amelia, 2022). Jadi mayoritas petani semangka di Desa Labuhan dan Desa Jipang memiliki tingkat pendidikan yang sama yaitu SD.

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bertani

Pengalaman petani bercocok tanam atau lamanya responden menjadi petani yang menanam semangka tidak sama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 30 orang sebagai responden, maka diperoleh data mengenai lama bertani responden yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

No	Lama Bertani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	23	77%
2	6-10	6	20%
3	11-20	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Pada Tabel 5, menunjukkan dari distribusi responden berdasarkan lama bertani, jumlah responden yang paling banyak adalah pada tingkat lama bertani 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 23 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden penelitian dari petani semangka di Desa Labuhan kecamatan lape memiliki pengalaman dan lama bertani selama 1 sampai 5 tahun dengan jumlah responden 23 orang dan persentase 77%. Hal ini senada dengan penelitian pada petani semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, dimana pengalaman bertani dari para petani semangkanya yaitu berkisar 1 hingga 5 tahun (Amelia *et al*, 2022).

Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

Petani semangka memiliki luas kepemilikan lahan yang berbeda-beda. Data mengenai luas kepemilikan lahan dari 30 orang sebagai responden, dapat dilihat pada Tabel 6.

Pada Tabel 6, menunjukkan distribusi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan, jumlah responden yang paling banyak adalah dengan luas kepemilikan lahan 30-40 are dengan responden sebanyak 18 orang, dengan persentase 60%. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian pada petani semangka di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dengan

jumlah rata rata luas lahan petani yaitu 1,6 – 2 Ha sebanyak 19 orang dari total sampel 24 orang (Amelia, 2022). Jadi luas lahan yang dimiliki oleh petani semangka di Desa Jipang lebih luas yaitu sebanyak 1,6 – 2 Ha, hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi semangka yang dihasilkan.

Tabel 6. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

No	Luas Lahan (Are)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	18	60%
2	41-50	11	37%
3	51-60	1	3%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas kelompok data.. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67343415
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,063
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 7, menunjukkan nilai Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai $0,200 > 0,05$, yang artinya bahwa data yang diolah terdistribusi normal, yang artinya data yang diperoleh data digunakan sebagai model.

Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida terhadap variabel terikat yaitu produksi secara parsial. Berdasarkan SPSS 25 dapat dilihat hasil uji parsial pada Tabel 8.

Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka adalah variabel luas lahan. Koefisien regresi luas lahan (X1) sebesar 0,217 bernilai positif. Hal ini memperlihatkan bahwa apabila ada penambahan luas lahan sebesar 1 are maka terjadi jumlah penambahan produksi sebesar 0,217 Ton. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam proses produksi semangka. Semakin besar luas lahan yang ditanami semangka, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) di Desa Jipang dimana variabel luas lahan

memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usaha tani semangka, Jadi semakin luas lahan yang dimiliki maka produksi semangka yang dihasilkan akan semakin meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Papuana dkk (2022) di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura yang menyatakan bahwa Variabel Luas Lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi semangka.

Tabel 8. Hasil Uji -t (Parsial)

No.	Variabel Produksi Semangka	B	t	Signifikansi
1	Luas lahan	0,217	5,607	0,000
2	Bibit	0,010	0,906	0,374
3	Tenaga kerja	0,007	1,599	0,123
4	Pupuk	0,001	0,136	0,893
5	Pestisida	0,003	0,807	0,428

Sumber: Data yang diolah, 2024

Variabel bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka, hal ini dikarenakan . Petani semangka di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape menggunakan 3 merk bibit semangka dengan jenis semangka merah. Tiga merk bibit semangka tersebut antara lain; Black Red, Bali Blower, dan Loreng. Masing-masing tiga bibit tersebut memiliki keunggulan yang sama, yaitu produktivitas tinggi, ketahanan terhadap penyakit, dan kualitas unggul. Hal ini senada dengan penelitian di Desa Jipang, dimana bibit tidak berpengaruh secara nyata terhadap usahatani semangka, (Amelia et al, 2022)

Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang digunakan oleh petani semangka di Desa Labuhan Kuris, Kecamatan Lape adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri

Variabel pupuk dan pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Jipang dimana variabel pestisida memiliki pengaruh secara tidak nyata terhadap variabel pendapatan usaha tani semangka, (Amelia et al, 2022). Penggunaan pestisida yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan tanaman juga penting untuk meningkatkan hasil produksi.

Uji F (Uji Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi secara serentak sehingga diketahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan Variabel terikat (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Uji-F (serentak)

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Signifikan
Regression	156,386	5	31,277	28,747	0,000 ^b
Residual	26,1154	24	1,088		
Total	182,500	20			

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 9, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi $< \alpha = 0,05$ atau H_0 di tolak (H_a diterima) artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Artinya bahwa secara simultan variabel bebas luas lahan X1, bibit X2, tenaga kerja X3, pupuk X4 dan pestisida X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (produksi semangka), yang berarti bahwa seluruh variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel produksi semangka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) di Desa Jipang dimana hasil

uji F yang mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besar persentase variabel bebas mempengaruhi Variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengolahan uji determinasi yang disajikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error
1	0,926 ^a	0,857	0,827	1,04312

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk, Bibit, Luas Lahan

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,857 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas Luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida terhadap variabel terikat (produksi semangka) adalah sebesar 85,7%, sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al (2022), diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,918 yang artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani semangka sebesar 91,8 %. Sedangkan sisanya 8,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Secara Parsial (Uji T) hanya variabel luas lahan yang berpengaruh terhadap produksi semangka di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape berdasarkan hasil pengujian koefien pada Uji-F (serentak) seluruh variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi semangka di Desa Labuhan Kuris Kecamatan Lape dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$; Hasil estimasi model regresi diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,857. Dalam penelitian ini, hasil uji pengaruh variabel bebas luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida maka penulis menyarankan agar pemerintah dapat memberikan sentuhan kebijakan melalui peran pendampingan penyuluh pertanian agar lahan yang dijadikan sebagai tempat usahatani bisa lebih dioptimalkan lagi oleh petani. Pemerintah memberikan pendampingan untuk petani dalam penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien, memberikan pelatihan untuk mengoptimalkan bibit, pupuk, dan pestisida agar produksi semangka dapat maksimal. Pemerintah juga dapat memberikan pupuk bersubsidi untuk petani semangka. Pemberian pendampingan dalam jumlah dosis yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan tanaman juga diharapkan untuk pendampingan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia. ED, J. Sutrisno. D. Hastuti, dan S. Wahyuningsih. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Seri Prosiding Ilmu Fisika dan Formal*, 254-262.

- Ayu, H.D, Marhawati, Mustari, Tuti. S dan Rahmatullah. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Semangka di Desa Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1): 1 – 7.
- Badan Penyuluh Pertanian (BPP). (2022). Kecamatan Lape. Kabupaten Sumbawa.
- Badan Pusat Statistic. (2022). Sumbawa Dalam Angka 2022. Sumbawa.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Gilarso. (2003). Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kerlinger, Fred N. & Howard. B. Lee. (2000). *Foundations of Behavioral Research*. 4th Edition. Florida: Hartcourt Inc. 199.
- Kusumaningrum. S. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Peunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Ejournal. Atmajaya. Ac, Id*.
- Kwanimba, H.R, I.N. Widyantari, dan W.O. Suriani. (2024). Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Padi di Kampung Sumber Mulya Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness Vol.7 (1)*.
- Papuana, Olinda Putri, H.Z. Kaiwai, dan S.A. Ratang. (2022). Analisis Usaha Produksi Buah Semangka dan Tingkat Pendapatan Petani di Kelurahan Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Painenon, C.N.A, A. Nubatonis, dan U. Joka. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumsi Pinang Kering di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Musamus Journal of Agribusiness, Vol.7 (1)*.
- Sober dan Siregar. (2010). Budidaya Semangka Panen 60 Hari, Penebar Swadaya Jakarta, 2010. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono. A. (2007). Ekonometrika (Teori dan Aplikasi). Ekonesia FE, UII, Yogyakarta.